

**PENGARUH KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS, KEPERCAYAAN DIRI, DISIPLIN  
BELAJAR, LINGKUNGAN KELUARGA DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PRESTASI  
BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA  
NEGERI 7 PADANG**

Fransiska Gushaeni<sup>1</sup>, Lovelly Dwindah Daheni<sup>2</sup>, Fifi Yasmi<sup>3</sup>  
<sup>123</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Sumatera Barat  
<sup>1</sup>[fransiskagushaeni@gmail.com](mailto:fransiskagushaeni@gmail.com) , <sup>2</sup>[lovendalovelly@yahoo.com](mailto:lovendalovelly@yahoo.com) ,  
<sup>3</sup>[fifiyasmi1980@gmail.com](mailto:fifiyasmi1980@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the influence of critical thinking skills on the learning achievement of class X students in economics subjects at SMA Negeri 7 Padang, the influence of self-confidence on the learning achievement of class X students in economics subjects at SMA Negeri 7 Padang, the influence of learning discipline on the learning achievement of class X students in economics subjects at SMA Negeri 7 Padang, the influence of family environment on the learning achievement of class X students in economics subjects at SMA Negeri 7 Padang, the influence of peers on the learning achievement of class X students in economics subjects at SMA Negeri 7 Padang, the influence of critical thinking skills, self-confidence, learning discipline, family environment and peers on the learning achievement of class X students in economics subjects at SMA Negeri 7 Padang. This type of research is associative research. The results of the study show that: First, there is a significant influence between critical thinking ability (X1) on student learning achievement (Y), with a regression coefficient value of -1.948,  $t_{\text{(count)}} = -88.502 > t_{\text{(table)}} - 1.980$  and a significance value of  $0.000 < 0.05$ , so that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. Second, there is a significant influence between self-confidence (X2) on learning achievement (Y), with a regression coefficient value of 0.037,  $t_{\text{(count)}} = 2.996 > t_{\text{(table)}} 1.980$  and a significance value of  $0.003 < 0.05$ , so that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. Third, there is a significant influence between learning discipline (X3) on learning achievement (Y), with a regression coefficient value of 0.073,  $t_{\text{(count)}} = 6.335 > t_{\text{(table)}} 1.980$  and a significance value of  $0.000 < 0.05$ , so that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. Fourth, there is a significant influence between family environment (X4) on learning achievement (Y), with a regression coefficient value of 1.570,  $t_{\text{(count)}} = 42.739 > t_{\text{(table)}} 1.980$  and a significance value of  $0.001 < 0.05$ , so that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. Fifth, there is a significant influence between peers (X5) on academic achievement (Y), with a regression coefficient of -0.042, a  $t_{\text{(calculated)}}$  value of  $-4.159 > t_{\text{(table)}} - 1.980$ , and a significance value of  $0.000 < 0.05$ . Therefore,  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected. Sixth, there is a significant joint influence between critical thinking skills, self-confidence, learning discipline, family environment, and peers on the academic achievement of grade 10 students at SMA Negeri 7 Padang.*

**Keywords:** Critical Thinking Skills, Self-Confidence, Academic Achievement

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 7 Padang, pengaruh kepercayaan diri terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 7 Padang, pengaruh disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 7 Padang, pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 7 Padang, pengaruh teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 7 Padang, pengaruh kemampuan berpikir kritis, kepercayaan diri, disiplin belajar, lingkungan keluarga dan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 7 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pertama, terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan berpikir kritis (X1) terhadap prestasi belajar siswa (Y), dengan nilai koefisien regresi sebesar -1,948, nilai  $t_{hitung} = -88,502 > t_{tabel} -1,980$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kedua, terdapat pengaruh signifikan antara kepercayaan diri (X2) terhadap prestasi belajar (Y), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,037, nilai  $t_{hitung} = 2,996 > t_{tabel} 1,980$  dan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Ketiga, terdapat pengaruh signifikan antara disiplin belajar (X3) terhadap prestasi belajar (Y), dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,073, nilai  $t_{hitung} = 6,335 > t_{tabel} 1,980$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Keempat, terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga (X4) terhadap prestasi belajar (Y), dengan nilai koefisien regresi sebesar 1,570, nilai  $t_{hitung} = 42,739 > t_{tabel} 1,980$  dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Kelima, terdapat pengaruh signifikan antara teman sebaya (X5) terhadap prestasi belajar (Y), dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,042, nilai  $t_{hitung} = -4,159 > t_{tabel} -1,980$  dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Keenam, terdapat pengaruh signifikan secara bersama-sama antara kemampuan berpikir kritis, kepercayaan diri, disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan teman sebaya terhadap prestasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 7 Padang.

**Kata Kunci:** Kemampuan Berpikir Kritis, Kepercayaan Diri, Prestasi Belajar

### **A. Pendahuluan**

Di era globalisasi ini, pendidikan sangat penting bagi kesejahteraan umat manusia. Pendidikan merupakan sesuatu yang dapat membantu seseorang mencapai kesuksesan di masa depan dan salah satu caranya adalah dengan mendukung pendidikan sekolah. Pendidikan bukanlah hal yang mudah untuk dicapai dan itu membutuhkan kesungguhan serta keseriusan untuk

dapat mencapainya. Seorang siswa dianggap berhasil dalam menjalani pendidikan apabila telah mengikuti berbagai tahapan proses pembelajaran di sekolah, serta mengalami kemajuan dan perkembangan dalam prestasi belajarnya.

Berbagai usaha dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan, salah satunya dengan meningkatkan kualitas pendidikan. Kualitas

pendidikan yang baik dapat tercermin dari proses belajar mengajar yang berlangsung serta prestasi yang diraih oleh siswa. Peningkatan mutu pendidikan memiliki makna yang luas, mencakup berbagai aspek seperti input, proses pembelajaran, dan hasil akhir. Faktor-faktor input yang dimaksud meliputi kurikulum, manajemen pembelajaran, serta peran guru dalam lingkungan pendidikan.

Sebagai indikator penting dalam pengukuran kualitas hidup masyarakat, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dibangun melalui tiga dimensi dasar yaitu pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Pada dimensi pendidikan, salah satu ukuran yang digunakan adalah Angka Partisipasi Sekolah (APS), yaitu persentase penduduk usia sekolah yang sedang mengikuti pendidikan formal. Berikut data Angka Partisipasi Sekolah (APS) menurut Kabupaten/Kota dan kelompok umur pada tahun 2024. Angka Partisipasi Sekolah (APS) pada kelompok umur 16–18 tahun di Kota Padang mengalami perubahan selama periode tiga tahun terakhir, yaitu dari tahun 2022 hingga 2024. Pada tahun 2022, angka partisipasi sekolah untuk

kelompok usia ini tercatat sebesar 92,65 persen. Namun, pada tahun 2023 angka tersebut mengalami sedikit penurunan menjadi 92,43 persen dan kembali turun pada tahun 2024 menjadi 89,45 persen. Meskipun penurunan ini tampak relatif kecil jika dilihat dari sisi persentase, kondisi tersebut tetap menunjukkan adanya permasalahan yang perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah daerah, pihak sekolah, dan seluruh elemen masyarakat. Penurunan angka partisipasi sekolah pada kelompok usia 16–18 tahun ini mengindikasikan bahwa masih terdapat remaja pada jenjang sekolah menengah atas yang tidak melanjutkan pendidikan hingga selesai. Hal ini mencerminkan bahwa kebijakan pendidikan di Kota Padang sudah berjalan cukup efektif, tetapi masih menghadapi tantangan dalam upaya meningkatkan partisipasi sekolah pada jenjang menengah atas yang sangat penting untuk mempersiapkan generasi muda agar siap menghadapi dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Dari total 396 siswa, sebanyak 94 siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, sementara 302 siswa

tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apa pun. Jenis ekstrakurikuler yang diikuti mencakup OSIS dengan 22 siswa, Paskibra dengan 17 siswa, PMR sebanyak 15 siswa, dan ekstrakurikuler lainnya sebanyak 40 siswa.

## **B. Metode Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan batasan masalah serta tujuan penelitian yang telah ditetapkan, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif. Menurut (Abu bakar, 2021:6) penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Menurut (Iba & Wardhana, 2024:167) populasi merupakan sekumpulan objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu, yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai fokus kajian untuk dianalisis dan dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah semua siswa-siswi kelas X SMA Negeri 7 Padang yang berjumlah 396 orang.

**Tabel 1. Data Populasi Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2024/2025**

No	Kelas	Jumlah Siswa	Tingkat Pendapatan Orang Tua

			Tinggi	Rendah
1	X E.1	36	16	20
2	X E.2	36	17	19
3	X E.3	36	20	16
4	X E.4	36	18	18
5	X E.5	36	15	21
6	X E.6	36	17	19
7	X E.7	36	21	15
8	X E.8	36	16	20
9	X E.9	36	19	17
10	X E.10	36	15	21
11	X E.11	36	18	18
Jumlah		396	192	204

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 7 Padang

Menurut (Iba & Wardhana, 2024:168) sampel merupakan bagian kecil dari suatu populasi yang lebih besar dan lebih kompleks, namun tetap mewakili karakteristik utama dari populasi tersebut. Karena populasi sering kali terlalu besar untuk diamati secara menyeluruh, sampel digunakan sebagai alternatif yang lebih praktis dalam analisis statistik. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik *stratified random sampling*.

Menurut (Firmansyah & Dede, 2022) *stratified random sampling* merupakan teknik di mana suatu populasi dibagi menjadi beberapa strata (atau subkelompok), kemudian sampel acak diambil dari masing-masing subkelompok tersebut. Subkelompok ini terdiri

dari kelompok item yang secara alami terbentuk. Metode pengambilan sampel ini biasanya digunakan ketika terdapat keragaman yang besar dalam populasi, dengan tujuan agar setiap strata dapat terwakili secara proporsional. Teknik *stratified random sampling* dalam penelitian ini dihitung berdasarkan tingkat pendapatan orang tua.

Mengacu pada Upah Minimum Provinsi (UMP) Sumatera Barat tahun 2025, pendapatan dikategorikan tinggi apabila berada di atas UMP yaitu  $\geq$  Rp 2.900.000, sedangkan pendapatan rendah apabila berada di bawah UMP yaitu  $\leq$  Rp 2.900.000. Rincian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Data Pendapatan Orang Tua Siswa Perbulan Kelas X SMA Negeri 7 Padang**

No	Kategori	Jumlah Siswa	Persentase (%)
1	Tinggi ( $\geq$ Rp 2.900.000)	192	48
2	Rendah ( $\leq$ Rp 2.900.000)	204	52
Jumlah		396	100

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 7

Padang

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan mendatangi langsung lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan serta mengumpulkan data yang relevan guna memperoleh informasi dan gambaran mengenai objek yang diteliti.

Teknik ini dibuat dengan membuat daftar pertanyaan berdasarkan indikator masing-masing variabel sehingga diperoleh data yang didapatkan secara langsung dari objek atau responden penelitian.

Dokumentasi merupakan proses mengumpulkan, menyimpan, dan menyajikan data yang diperoleh dari berbagai sumber, baik tertulis maupun tidak tertulis, untuk mendukung penelitian dan analisis. Dokumentasi ini bisa berupa foto, gambar, laporan, artikel, dokumen, dan berbagai bukti visual atau tertulis lainnya yang relevan dengan penelitian.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dalam penelitian ini, terdapat lima variabel bebas (X) yang akan diuji

satu per satu untuk menentukan apakah penghapusannya dari persamaan dapat dibenarkan atau tidak. Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa apabila kita mencoba menghilangkan variabel X1, maka diperoleh nilai hitung statistik  $X^2$  sebesar 16,96559, sedangkan nilai  $X^2$  kritisnya pada  $\alpha = 0,05$  dengan  $df = 1$  (sebesar variabel yang dihilangkan) sebesar 3,841. Nilai hitung statistik  $X^2$  (16,96559) >  $X^2$  kritisnya (3,841) berarti  $H_0$  ditolak yang berarti menghilangkan variabel X1 tidak dibenarkan.

Apabila kita mencoba menghilangkan variabel X2, maka diperoleh nilai hitung statistik  $X^2$  sebesar 9,091203, sedangkan nilai  $X^2$  kritisnya pada  $\alpha = 0,05$  dengan  $df = 1$  sebesar 3,841. Nilai hitung statistik  $X^2$  (9,091203) >  $X^2$  kritisnya (3,841) berarti  $H_0$  ditolak yang berarti menghilangkan variabel X2 tidak dibenarkan.

Apabila kita mencoba menghilangkan variabel X3, maka diperoleh nilai hitung statistik  $X^2$  sebesar 36,30136, sedangkan nilai  $X^2$  kritisnya pada  $\alpha = 0,05$  dengan  $df = 1$  sebesar 3,841. Nilai hitung statistik  $X^2$

(36,30136) >  $X^2$  kritisnya (3,841) berarti  $H_0$  ditolak yang berarti menghilangkan variabel X3 tidak dibenarkan.

Pada penelitian ini uji kelayakan model yang digunakan adalah uji ramsey RESET (Regression Specifiction Error Test). Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah bentuk hubungan yang digunakan, yaitu fungsi linier, sesuai atau tidak. Pedoman pengambilan keputusannya adalah: jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka bentuk fungsi linier yang digunakan ditolak; sebaliknya, jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka bentuk fungsi linier yang digunakan dianggap tepat dan tidak dapat ditolak. Hasil uji ramsey RESET dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 3. Hasil Uji Ramsey**

Ramsey RESET Test

Equation: UNTITLED

Specification: Y X1 X2 X3 X4 X5

Omitted Variables: Squares of fitted values

	Value	df
t-statistic	0.118041	117
F-statistic	0.013934	(1, 117)
Likelihood ratio	0.014766	1

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  0,013934 lebih kecil daripada nilai

F<sub>tabel</sub> sebesar 2,45 pada nilai  $\alpha = 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai F<sub>hitung</sub> < F<sub>tabel</sub> yang menyatakan bahwa spesifikasi persamaan yang digunakan dalam bentuk fungsi linier adalah benar dan tidak dapat ditolak.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan SPSS versi 25 pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Skewness
	Statistic	Statistic	Statistic
Standardized Residual	124	,0000000	-,044
Valid N (listwise)	124		

Sumber: Olahan Data Primer,

2025

$$JB = n \left( \frac{s^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right)$$

$$JB = 124 \left( \frac{(-0,044)^2}{6} + \frac{(-0,744-3)^2}{24} \right)$$

$$JB = 124 \left( \frac{0,0019}{6} + \frac{14,065}{24} \right)$$

$$JB = 124 (0,000316 + 0,586)$$

$$JB = 124 \times 0,5863$$

$$JB = 72,7012$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai statistik Jarque-Bera sebesar 72,7012, sedangkan nilai  $X^2$  tabel dengan nilai  $df = n - k = 124 - 6 = 118$ , jadi 118;0,05 adalah 144,048. Karena nilai statistik Jarque-Bera (JB)

(72,7012) < nilai  $X^2$  tabel (144,048).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Berikut hasil uji Multikolinieritas yang diperoleh dari analisa data penelitian sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kemampuan Berpikir Kritis	,488	2,051
	Kepercayaan Diri	,908	1,102
	Disiplin Belajar	,413	2,423
	Lingkungan Keluarga	,348	2,875
	Teman Sebaya	,674	1,483
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar			

Sumber: Olahan Data

Primer, 2025

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai Tolerance (TOL) yang lebih besar dari 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang kurang dari 10 pada masing-masing variabel. Variabel kemampuan berpikir kritis memiliki nilai TOL sebesar 0,488 > 0,10 dan VIF sebesar

2,051 < 10, variabel kepercayaan diri memiliki nilai TOL sebesar 0,908 > 0,10 dan VIF sebesar 1,102 < 10, variabel disiplin belajar memiliki nilai TOL sebesar 0,413 > 0,10 dan VIF sebesar 2,423 < 10, variabel lingkungan keluarga memiliki nilai TOL sebesar 0,348 > 0,10 dan VIF sebesar 2,875 < 10, serta variabel teman sebaya memiliki nilai TOL sebesar 0,674 > 0,10 dan VIF sebesar 1,483 < 10. Dengan demikian, seluruh variabel dalam model regresi ini memenuhi asumsi tidak adanya multikolinearitas, sehingga model layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan metode Glejser. Gejala heteroskedastisitas ditunjukkan oleh koefisien regresi dari masing masing variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Pengambilan keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi, jika nilai Sig  $\geq \alpha$  (0,05) maka dapat dipastikan model tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Hasil analisa heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>
---------------------------

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
		B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1,775	,601			2,954	,004
	Kemampuan Berpikir Kritis	-,009	,012	-,092		-,722	,472
	Kepercayaan Diri	,000	,007	,004		,039	,969
	Disiplin Belajar	,007	,006	,165		1,188	,237
	Lingkungan Keluarga	-,031	,020	-,238		-,575	,118
	Teman Sebaya	-,001	,005	-,020		-,183	,855

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Olahan Data

Primer, 2025

Berdasarkan hasil tabel di atas, analisis data uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel independen dalam model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi (Sig.) masing-masing variabel yang lebih besar dari 0,05. Variabel kemampuan berpikir kritis memiliki nilai signifikansi sebesar 0,472 > 0,05,



variabel kepercayaan diri sebesar  $0,969 > 0,05$ , variabel disiplin belajar sebesar  $0,237 > 0,05$ , variabel lingkungan sebesar  $0,118 > 0,05$ , variabel keluarga tidak ditampilkan nilai signifikansinya secara langsung di tabel, namun diasumsikan serupa, dan variabel teman sebaya sebesar  $0,855 > 0,05$ .

Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan menggunakan metode Durbin-Watson. Metode ini merupakan salah satu teknik yang paling umum digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya masalah autokorelasi pada model empiris yang telah diestimasi.

Berikut ini adalah tabel hasil pengujian autokorelasi Durbin Watson (DW test). Dengan kriteria  $-2 < DW < 2$  atau  $-4 < DW < 4$ .

**Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Squared	Adjusted R Squared	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,993 <sup>a</sup>	,986	,985	,615	1,916
a. Predictors: (Constant), Kemampuan Berpikir Kritis, Kepercayaan Diri, Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya					
b. Dependent Variable: Prestasi Belajar					

Sumber: Olahan Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 1,916. Pengambilan keputusan pada asumsi ini memerlukan dua nilai bantu yang diperoleh dari tabel Durbin-Watson, yaitu nilai  $d_L$  dan  $d_U$ , dengan  $k = 5$  (jumlah variabel independen) dan  $n = 124$  (jumlah sampel). Berdasarkan tabel Durbin-Watson pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai  $d_L = 1,5961$  dan  $d_U = 1,7701$ . Nilai  $DW = 1,916$  berada dalam rentang  $d_U < DW < 4 - d_U$ , yaitu  $1,7701 < 1,916 < 2,2299$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi, baik positif maupun negatif. Dengan demikian, model regresi ini memenuhi asumsi bebas autokorelasi dan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

**Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	101,138	1,111	
	Kemampuan Berpikir Kritis	-1,948	,022	1,404
	Kepercayaan Diri	,037	,012	,035

	Disiplin Belajar	,073	,012	2) Koefisien regresi sebesar 0,037. Artinya terdapat pengaruh positif antara kepercayaan diri terhadap prestasi belajar. Apabila kepercayaan diri meningkat sebesar satu satuan, maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,037.
	Lingkungan Keluarga	1,570	,037	3) Koefisien regresi sebesar 0,073. Artinya terdapat pengaruh positif antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar. Apabila disiplin belajar meningkat sebesar satu satuan, maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,073.
	Teman Sebaya	-,042	,010	4) Koefisien regresi sebesar 1,570. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang cukup besar. Apabila lingkungan keluarga meningkat sebesar satu satuan, maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 1,570.
a. Dependent Variable: Prestasi Belajar				5) Koefisien regresi sebesar -0,042. Artinya terdapat pengaruh negatif antara teman sebaya terhadap prestasi belajar. Apabila pengaruh teman sebaya meningkat sebesar satu satuan, maka prestasi belajar siswa akan menurun sebesar 0,042.

Sumber: Olahan Data Primer,

2025

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

$$Y = 101,138 - 1,948X_1 + 0,037X_2 + 0,073X_3 + 1,570X_4 - 0,042X_5$$

Dari persamaan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut: Nilai konstanta sebesar 101,138 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka nilai prestasi belajar adalah sebesar 101,138 satuan.

1) Koefisien regresi sebesar -1,948. Hal ini berarti terdapat pengaruh negatif antara kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar. Apabila kemampuan berpikir kritis meningkat sebesar satu satuan, maka prestasi belajar siswa akan menurun sebesar 1,948.

2) Koefisien regresi sebesar 0,037. Artinya terdapat pengaruh positif antara kepercayaan diri terhadap prestasi belajar. Apabila kepercayaan diri meningkat sebesar satu satuan, maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,037.

3) Koefisien regresi sebesar 0,073. Artinya terdapat pengaruh positif antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar. Apabila disiplin belajar meningkat sebesar satu satuan, maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 0,073.

4) Koefisien regresi sebesar 1,570. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif yang cukup besar. Apabila lingkungan keluarga meningkat sebesar satu satuan, maka prestasi belajar siswa akan meningkat sebesar 1,570.

5) Koefisien regresi sebesar -0,042. Artinya terdapat pengaruh negatif antara teman sebaya terhadap prestasi belajar. Apabila pengaruh teman sebaya meningkat sebesar satu satuan, maka prestasi belajar siswa akan menurun sebesar 0,042.

**Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Pendapatan Tinggi**

Coefficients <sup>a</sup>
---------------------------

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t		Sig.	
		B	Std. Error	Beta	Std. Error	t	Sig.		
1	(Constant)	99,658	1,111			91,016	,000		
	Kemampuan Berpikir Kritis	-1,918	,022	-1,404	,022	-88,502	,000		
	Kepercayaan Diri	,039	,012	,035	,012	2,996	,003		
	Disiplin Belajar	,061	,017	,109	,017	6,335	,000		
	Lingkungan Keluarga	1,577	,037	,803	,037	42,739	,000		
	Teman Sebaya	-,026	,010	-,056	,010	-4,159	,000		

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Olahan Data Primer,

2025

Berdasarkan hasil yang terdapat pada tabel di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \beta_4 x_4 + \beta_5 x_5$$

$$Y = 99,658 - 1,918X_1 + 0,039X_2 + 0,061X_3 + 1,577X_4 - 0,026X_5$$

Nilai konstanta sebesar 99,658, yang berarti bahwa jika semua variabel independen bernilai nol, maka nilai prestasi belajar adalah 99,658 satuan. Koefisien regresi kemampuan berpikir kritis ( $X_1$ ) sebesar -1,918, bertanda negatif, menunjukkan pengaruh negatif. Artinya, apabila kemampuan berpikir kritis meningkat sebesar satu

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t		Sig.	
		B	Std. Error	Beta	Std. Error	t	Sig.		
1	(Constant)	101,138	1,111			91,016	,000		
	Kemampuan Berpikir Kritis	-1,948	,022	-1,404	,022	-88,502	,000		
	Kepercayaan Diri	,037	,012	,035	,012	2,996	,003		
	Disiplin Belajar	,073	,012	,109	,012	6,335	,000		
	Lingkungan Keluarga	1,570	,037	,803	,037	42,739	,000		
	Teman Sebaya	-,042	,010	-,056	,010	-4,159	,000		

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: Olahan Data Primer,

2025

Berdasarkan hasil olahan data pada tabel di atas, maka dapat dilihat pengaruh antara variabel independen

terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut: terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis (X1) terhadap prestasi belajar (Y). Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -1,948 nilai thitung -88,502 > ttabel -1,968 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis terhadap prestasi belajar siswa.

Terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 7 Padang, dengan nilai koefisien sebesar 1,570, nilai t hitung > t tabel ( $42,739 > 1,980$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , artinya lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui nilai TCR variabel lingkungan keluarga sebesar 58,60% yang berada pada kategori kurang baik. Indikator dengan skor rata-rata tertinggi adalah keadaan ekonomi keluarga dengan nilai TCR sebesar

88,08% yang termasuk kategori baik, terlihat dari kondisi ekonomi orang tua yang mendukung kebutuhan belajar siswa. Sementara itu, indikator dengan skor rata-rata terendah adalah relasi antar anggota keluarga dengan nilai TCR sebesar 61,92% pada kategori kurang baik, yang menunjukkan masih adanya keterbatasan dalam keharmonisan dan komunikasi antar anggota keluarga. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga siswa secara keseluruhan berada pada kategori kurang baik, meskipun terdapat aspek yang sudah baik terutama dalam hal kondisi ekonomi keluarga, namun perlu ditingkatkan pada aspek relasi antar anggota keluarga dan cara orang tua mendidik anak.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga (X4) dengan prestasi belajar (Y) siswa. Hal ini terlihat dari nilai koefisien sebesar 1,570, nilai t hitung 42,739 yang lebih besar daripada t tabel, serta nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya, lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Semakin baik lingkungan keluarga

yang dimiliki siswa, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diperoleh. Dengan demikian, dukungan dan keterlibatan keluarga memainkan peran penting dalam mendorong siswa untuk mencapai prestasi belajar yang optimal.

Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara teman sebaya (X5) dengan prestasi belajar (Y) siswa. Hal ini terlihat dari nilai koefisien sebesar -0,042, nilai t hitung -4,159 yang lebih besar daripada t tabel, serta nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Artinya, teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik secara internal maupun eksternal seperti kemampuan berpikir kritis, kepercayaan diri, disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan teman sebaya. Dari faktor tersebut secara bersama-sama akan mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi.

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Uge et al., 2022) dengan hasil penelitian pengaruh yang signifikan antara kemampuan berpikir kritis terhadap

prestasi belajar, yang diartikan semakin baik kemampuan berpikir kritis siswa, maka semakin baik prestasi belajar. Berpikir kritis merupakan suatu proses berpikir tingkat tinggi sehingga dapat menghasilkan suatu keputusan dan pemikiran yang baik. Dengan indikator banyak bertanya, maka dapat membuat seseorang menjadi lebih banyak tahu dan memiliki wawasan yang luas. Wawasan inilah yang nantinya akan digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil suatu keputusan dan pemikiran terbaik sebagai cara pemecahan masalah yang dihadapinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Purwaningsih, 2018) bahwa kepercayaan diri dengan prestasi belajar mempunyai pengaruh yang kuat dan signifikan. Dengan demikian apabila peserta didik ingin memperoleh prestasi belajar yang baik diharapkan peserta didik memiliki kepercayaan diri yang baik pula. Peningkatan kepercayaan diri akan diikuti pula dengan peningkatan prestasi belajar.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Chaerunisa & Latief, 2021) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan prestasi belajar. Siswa dikatakan disiplin apabila taat terhadap kegiatan belajar di sekolah, taat terhadap tugas-tugas dari sekolah, dan taat terhadap kegiatan belajar di rumah. Disiplin sangat diperlukan dalam usaha untuk meningkatkan hasil dalam belajar karena sifatnya mengatur dan mendidik. Dengan uraian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa disiplin berpengaruh terhadap hasil belajar, jika disiplin siswa meningkat maka hasil belajar yang diperoleh juga akan meningkat.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kamaruddin et al., 2023) yang menunjukkan hasil koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara variabel lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pengaruh lingkungan keluarga maka semakin tinggi prestasi belajarnya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asmara et al., 2021) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara

teman sebaya terhadap prestasi belajar yang diartikan semakin teman sebaya adalah lingkungan dimana terjadinya suatu interaksi yang intensif dan cukup teratur yang mempunyai kesamaan dan usia dan status. Apabila siswa sudah melakukan interaksi yang baik dengan teman sebaya, maka akan ada timbal balik yang didapat dari teman tersebut sehingga akan ada dukungan, teman belajar, dan akan meningkatkan harga diri siswa dalam belajar. Dengan uraian tersebut maka dapat diambil kesimpulan jika lingkungan teman sebaya berada pada tingkatan yang baik, maka akan semakin baik dan kondusif prestasi belajar yang diperoleh siswa tersebut.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kemampuan berpikir kritis, kepercayaan diri, disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan teman sebaya secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap prestasi belajar. Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas X pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 7 Padang diupayakan dengan meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kepercayaan diri, disiplin belajar, lingkungan keluarga, dan teman sebaya.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan olahan data dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan antara kemampuan berpikir kritis dengan prestasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 7 Padang, ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar -1,948, nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel ( $-88,502 > -1,980$ ), serta nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis berperan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima.
2. Terdapat pengaruh signifikan antara kepercayaan diri dan prestasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 7 Padang, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien sebesar 0,037, nilai  $t$  hitung yang lebih besar dari  $t$  tabel ( $2,996 > 1,980$ ), serta nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Hal ini mengindikasikan bahwa kepercayaan diri berperan signifikan dalam memengaruhi prestasi belajar siswa, sehingga hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan

hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima. keluarga berpendapatan tinggi.

3. Terdapat pengaruh signifikan antara disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X di SMA Negeri 7 Padang, dengan nilai koefisien sebesar 0,073, nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $6,335 > 1,980$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , artinya disiplin belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan strata pendapatan orang tua, disiplin belajar pengaruhnya lebih besar terhadap prestasi belajar siswa yang berasal dari keluarga berpendapatan rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang berasal dari keluarga berpendapatan rendah memiliki tingkat disiplin belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa dari keluarga berpendapatan tinggi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

##### **Buku :**

- Abubakar, R. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Suka-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Agustina, N., Studi, P., & Akuntansi, K. (2017). *Paradigma*, Vol. 19, No. 1, Maret 2017. 19(1), 61–68.
- Agustina, R., Ismail, F., & Muhammad,

- A. W. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(2), 73–80.
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156–170.
- Anisaul, B., & Dwi, I. (2017). Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Brain Based Learning. *Jurnal Eksponen*, 7(2), 46–53.
- Annisa, S., & Abadi, A. P. (2023). Level-Level Kepercayaan Diri (Self Confidence) Peserta Didik Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(2), 4103–4108.
- Jurnal :**
- Asyura, S., Junaidi, & Jamil, S. M. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar pada Siswa di SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(2), 1677–1685.  
<https://jurnal.uui.ac.id/index.php/JHTM/article/view/2907/1527>
- Chaerunisa, Z., & Latief, J. (2021). Pengaruh Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2952–2960.  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1043>
- Fatimah, W. S., & Fauzan K, K. (2024). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Pada Siswa Di Smk Negeri 8 Medan. *Jurnal Psychomutiara*, 7(1), 24–32.  
<https://doi.org/10.51544/psikologi.v7i1.5258>
- Fatullah, M. B., Sumaryoto, S., & Permana, R. (2023). Pengaruh Kemampuan Berpikir Kritis dan Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 122–131.  
<https://doi.org/10.30998/herodotus.v6i1.14426>
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.  
<https://doi.org/10.55927/jiph.v1i2.937>
- Fitriani, N., Syaikh, A., & Rahmad, N. (2021). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Pada Materi Suhu dan Kalor. 261–269.
- Fredy, F., Kakupu, A. F., & Sormin, S. A. (2022). Pengaruh Lingkungan



Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(3), 314–320. <https://doi.org/10.37478/jpm.v3i3.1937>

Hamdani M., Prayitno B. A., & Karyanto P. (2019). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen. *Proceeding Biology Education Conference*, 16(1), 139–145.

Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). *Populasi dan Sampel*. CV. Eureka Media Aksara.

Irwani, T. (2020). Pengaruh Kedisiplinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri 6 Banda Aceh. *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 3(2), 171–179.

Jayanti, M., Wahyudi, & Ngatman. (2022). Hubungan Antara Lingkungan Keluarga dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN se-Kecamatan Prembun Tahun Ajaran 2020/2021. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 10(1), 20–26.

1.